

# Refleksi Historis Supersemar

## Kehilangan

RI harus tetap mewaspadaikan ancaman-ancaman dari tetangga utara maupun timur. Ingat, kita pernah kehilangan Pulau Sipadan dan Ligitan, bahkan gugusan-gugusan pulau lain yang terletak di antara Pulau Kalimantan dan Sulawesi juga pernah terancam. Sedangkan musuh dari timur, kini banyak yang bercokol di Pasifik Selatan.

Mempertahankan kedaulatan RI jelas merupakan bagian dari pencapaian cita-cita bangsa Indonesia, jangan sampai disimpangi, tetapi harus terus diperjuangkan. Terlepas dari apakah Supersemar telah diselewengkan atau tidak. Sesungguhnya dengan Supersemar. Bangsa Indonesia sudah menemukan kembali jalannya. Dan dengan Supersemar, bangsa ini telah diselamatkan dari kekuasaan komunis. Karena itu, bagaimanapun juga Supersemar tetap merupakan dokumen historis bagi bangsa Indonesia. □-d

\*) *Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,*  
*Dosen Universitas Sanata Dharma*  
*Yogyakarta*

## A Kardiyat Wiharyanto

Supersemar, memang masih lebih menguntungkan. Memang perbaikan ekonomi belum bisa sepenuhnya dapat teratasi, angkatan muda dan tenaga kerja belum bisa tertampung oleh pembangunan ekonomi.

Jika situasi 57 tahun yang lalu kita anggap sebagai hari kemarin, kita yang ikut membentuk hari sekarang perlu menggali hal-hal yang dapat diambil dari sejarah perkembangan kita selama 57 tahun terakhir. Dalam waktu singkat kemelut dapat diatasi dan persatuan nasional dapat ditegakkan lagi. Stabilitas dan sekuritas diprioritaskan sebagai landasan untuk membangun ekonomi.

Dalam masa 57, tugas nasional yang penting adalah membina stabilitas nasional. Di mana stabilitas politik termasuk salah satu unsur di dalamnya, yang sekaligus merupakan sasaran yang harus dicapai, dan merupakan syarat pokok untuk menjamin berhasilnya pembangunan. Dalam rangka membina stabilitas politik, program yang paling penting adalah meningkatkan kesadaran politik rakyat dalam arti yang positif. Terutama kesadaran akan kehidupan demokrasi yang lebih transparan dan yang bertanggungjawab, serta kesadaran hidup bernegara yang teratur berdasarkan konstitusi.

Dalam kehidupan yang demokratis, sistem pengorganisasian negara dilakukan oleh rakyat sendiri atau dengan persetujuan rakyat. Di mana keluhuran manusia sebagai makhluk Tuhan dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan-keamanan diakui, ditata dan dijamin atas dasar kenegaraan Pancasila.

TANGGAL 11 Maret 2023 ini, genap

57 tahun keluarnya surat perintah Presiden Soekarno kepada Mayjen Soeharto selaku Menteri/Panglima Angkatan Darat saat itu, yang dikenal sebagai Surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar). Dalam surat Presiden Soekarno meminta Mayjen Soeharto untuk menjamin tercapainya keamanan dan ketertiban, serta keselamatan pribadi dan kekuasaan Presiden Soekarno.

Sekarang Supersemar itu tercatat sebagai momentum historis. Baik bagi kehidupan politik maupun hukum pernah berpengaruh terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Kondisi kehidupan saat ini juga tidak terlepas dari dampak adanya Supersemar tersebut. Sekalipun Supersemar mempunyai penafsiran yang berlainan, namun dokumen tersebut telah menyejarah. Bagaimana refleksi historis Supersemar itu?

## Menemui Hambatan

Selama 57 tahun terakhir ini tidak jarang kita menemui hambatan karena timbulnya kecenderungan diputarnya kembali jarum jam sejarah kemajuan Bangsa Indonesia oleh kekuatan-kekuatan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Sehingga kita sering mengalami gangguan dan hambatan. Dari penyimpangan-penyimpangan terhadap Pancasila di masa lalu dapat ditelusuri dan dikenali. Merasuknya ide-ide yang bukan bersumber dari kepribadian Bangsa Indonesia yang bertentangan dengan Pancasila, hanya mengakibatkan penderitaan dan kesengsaraan rakyat. Menghambat kemajuan pembangunan bangsa dan negara.

Pergulatan masyarakat Indonesia dalam proses kelanjutan sosial dewasa ini meliputi lebih dari 250 juta manusia Indonesia dari segala lapisan. Walaupun berada dalam kesulitan ekonomi, namun keadaan sekarang ini bila dibandingkan dengan kondisi sewaktu lahirnya